

Optimasi Learning Management System dalam mendukung Pembelajaran pada Sekolah Dasar

Optimization of the Learning Management System in Supporting Learning in Elementary Schools

Noordin Asnawi^{*1}, Mei Lenawati²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasai, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Madiun

e-mail: ^{*}noordin_asnawi@unipma.ac.id

Abstrak – Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, metode belajar, dan media pembelajaran. Dalam hal ini media pembelajaran dapat digunakanlah sebuah teknologi. Teknologi digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dalam sekolah, dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Teknologi yang banyak digunakan dalam pembelajaran diantaranya e-learning, google classroom, whatsapp, zoom, serta media informasi lainnya. Di masa pasca pandemi saat ini, membuat adanya adaptasi baru dalam pembiasaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode hybrid learning yang memungkinkan pembelajaran kombinasi dapat dilakukan secara luring maupun daring. LMS (Learning Management System) merupakan perangkat utama dalam pembelajaran e-learning, platform daring ini mampu menyimpan seluruh materi dan aktivitas pembelajaran, sehingga memudahkan para guru dan siswa untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagi materi dan aktivitas pembelajaran lainnya. Namun dalam implementasinya masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema mengenai optimalisasi penggunaan LMS pada sekolah dasar. Dengan hasil bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan, namun juga terdapat kekurangan yaitu terkait waktu pelaksanaan pelatihan yang dirasa kurang.

Kata kunci – media pembelajaran ; LMS; sekolah dasar; optimasi

Abstract - In the teaching and learning process there are many factors that influence the achievement of learning objectives, namely educators, students, environment, learning methods, and learning media. In this case the learning media can be used as a technology. Technology is used to support the teaching and learning process in schools, from elementary to high levels. Technologies that are widely used in learning include e-learning, google classroom, whatsapp, zoom, and other information media. In the current post-pandemic era, new adaptations are made in the habituation of the learning process by using the hybrid learning method which allows combination learning to be carried out both offline and online. LMS (Learning Management System) is the main tool in e-learning learning, this online platform is able to store all learning materials and activities, making it easier for teachers and students to connect and interact with each other in sharing material and other learning activities. But in its implementation there are still difficulties experienced by both teachers and students. Therefore, this community service activity takes the theme of optimizing the use of LMS in elementary schools. With the result that the training participants were very enthusiastic about participating in the training, but there were also deficiencies, namely related to the training implementation time which was felt to be insufficient

Keywords – learning media; LMS; elementary school; optimization

I. PENDAHULUAN

Setelah adanya pandemi Covid-19 yang banyak memberikan perubahan dalam penggunaan teknologi yang salah satunya ialah pada dunia pendidikan. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, metode belajar, dan media pembelajaran [1]. Dalam hal ini media pembelajaran dapat digunakanlah sebuah teknologi. Teknologi digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar dalam sekolah, dari tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi. Teknologi yang banyak digunakan dalam pembelajaran diantaranya *e-learning*, *google classroom*, *whatsapp*, *zoom*, serta media informasi lainnya [2]. Dengan adanya teknologi dapat digunakan untuk berinteraksi melakukan transfer pengetahuan yang didukung dengan adanya internet [3]. Interaksi dapat dilakukan secara virtual yang artinya komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) dilakukan dengan melalui *cyberspace* atau dunia maya [4]. Selain itu juga membantu dalam proses administrasi pembelajaran seperti pembuatan rencana pembelajaran, dokumentasi penilaian, dan lainnya [5].

Di masa pasca pandemi saat ini, membuat adanya adaptasi baru dalam pembiasaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *hybrid learning* yang memungkinkan pembelajaran kombinasi dapat dilakukan secara luring maupun daring [6]. *E-learning* menjadi tren yang digunakan dalam bidang pendidikan baik di level sekolah maupun pendidikan tinggi yang dikenal dengan istilah LMS (*Learning Management System*) [7]. LMS merupakan perangkat utama dalam pembelajaran *e-learning*, platform daring ini mampu menyimpan seluruh materi dan aktivitas pembelajaran, sehingga memudahkan para guru dan siswa untuk saling terhubung dan berinteraksi satu sama lain dalam berbagi materi dan aktivitas pembelajaran lainnya [8]. Selain itu, perangkat ini sebenarnya merupakan bentuk virtual dari kegiatan pembelajaran di kelas yang meliputi berbagai elemen di dalamnya. Fasilitas yang ditawarkan umumnya untuk merangsang peserta didik untuk berperan aktif, misalnya fitur untuk diskusi, memberikan komentar, memberikan penugasan, melakukan tes, menampilkan multimedia sebagai bahan ajar dan lain-lain [9]. Namun dalam implementasinya masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil tema mengenai optimalisasi penggunaan LMS pada sekolah dasar. Dimana optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan sebuah solusi dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif untuk meningkatkan efektivitas dan meminimalisir waktu [10].

II. METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun selama 1 bulan yaitu dari tanggal 1 Februari 2023 – 1 Maret 2023. Dengan target pengabdian ialah semua guru yang mengajar di sekolah tersebut yakni sebanyak 11 guru dan kepala sekolah. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini ialah perangkat laptop, komputer, LCD proyektor, dan alat tulis yang digunakan selama pelatihan. Adapun metode pelaksanaan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Survei pendahuluan

Tahapan ini dimulai dengan survei ke sekolah untuk melakukan wawancara kepada kepala sekolah. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi terkait penggunaan media LMS oleh guru serta meminta ijin untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian.

2. Pelaksanaan pelatihan LMS

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan pengenalan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran di kelas baik secara luring maupun daring. Kemudian mengoperasikan LMS yang digunakan, dimana pada kegiatan tersebut dilakukan diskusi dengan guru-guru untuk mengetahui dimana kesulitan-kesulitan yang ditemui ketika menggunakan LMS. Pelatihan dilaksanakan satu kali dalam seminggu di lab komputer sekolah dan di lab komputer prodi sistem informasi UNIPMA.

3. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada guru peserta pelatihan untuk melihat respon para guru terhadap pelatihan yang telah diberikan.

Analisis data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan deskriptif terhadap data yang diperoleh dari peserta pelatihan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di SDN 01 Manisrejo Kota Madiun yang berupa pelatihan kepada guru-guru untuk mengoptimalkan penggunaan LMS yang digunakan sekolah. Tim pengabdian terdiri dari dosen program studi Sistem Informasi Universitas PGRI Madiun. Peserta pelatihan terdiri dari 11 guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan di lab komputer sekolah

Pada gambar 1 di atas merupakan pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar yang dilaksanakan di lab komputer sekolah. Materi awal yang disampaikan ialah mengenai teknologi yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam mendukung pembelajaran.



Gambar 2. Sesi foto bersama di lab komputer sekolah

Pada gambar 2 merupakan sesi foto bersama setelah pelatihan di lab komputer sekolah. Kegiatan pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan, namun juga terdapat kekurangan yaitu terkait waktu pelaksanaan pelatihan yang dirasa kurang.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan di lab komputer prodi Sistem Informasi



Gambar 4. Sesi foto bersama setelah pelatihan

IV. KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan pelatihan selama 1 bulan dengan pertemuan sekali setiap minggunya, kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan pelatihan dengan memberikan kuisioner kepada peserta pelatihan. Dimana hasil dari kuisioner, antusias dari peserta pelatihan sangat baik, semangat dalam mengikuti pelatihan. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat kekurangan yaitu terkait waktu atau jumlah pertemuannya yang dirasa kurang banyak, karena peserta sebagian besar merupakan guru yang sudah berumur dan cukup awam dengan teknologi yang digunakan, jadi berpengaruh terhadap penerimaan materi pelatihan yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. N. I. Trisnawati, "Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis Learning Management System Schoology di SMK Muhammadiyah Delanggu," *J. Pendidik. Nusantara*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022.
- [2] K. Berta Dinata, W. Dicky Irawan, P. Bayu Nugroho, and U. Muhammadiyah Kotabumi, "Pelatihan Penggunaan Learning Management System Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Hybrid," pp. 1–10, 2022.
- [3] U. Saputro, "Melalui Learning Management System Google Classroom Kelas X Mipa Di Sma Negeri 2 Wonogiri," 2021.
- [4] A. C. Panjaitan and D. Octariani, "Optimalisasi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Menggunakan Google Classroom Dan Zoom Meeting Pada Matakuliah Statistika," *J. Math. Educ. Sigma [JMES]*, vol. 2, no. 1, pp. 25–29, 2021, doi: 10.30596/jmes.v2i1.6752.
- [5] N. Maziyyah and B. Rahajeng, "Peningkatan Keterampilan Teknologi Informasi untuk Optimalisasi Tata Kelola dan Proses Pembelajaran Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal," *BERDIKARI J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 8, no. 2, pp. 75–83, 2020, doi: 10.18196/bdr.8279.
- [6] R. R. El Akbar, L. Herawati, and H. Sulastri, "Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi Indonesia Model Awal Optimalisasi Kualitas Learning Management System Mendukung Transfer Of Knowledge Pada Penyelenggaraan Hybrid Learning Program Organisasi Penggerak An Initial Model Optimizing the Quality of a Lear," vol. 8, no. 1, pp. 28–35, 2023.
- [7] R. Ritzkal and R. F. Rachmawati, "Analisis Gap Evaluasi Kualitas Sistem E-Learning di Universitas Ibn Khaldun Bogor," *IJEIS (Indonesian J. Electron. Instrum. Syst.)*, vol. 12, no. 1, p. 47, 2022, doi: 10.22146/ijeis.72631.
- [8] M. A. Mahbub, "Optimalisasi penggunaan Learning Management System (LMS) dalam pembelajaran virtual untuk guru di lingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jember," *Transform. J. Pengabd. Masy.*, vol. 17, no. 1, pp. 107–116, 2021, doi: 10.20414/transformasi.v17i1.3055.
- [9] A. R. Khunaifi, A. Supriyadi, and D. Setyawan, "Pemanfaatan aplikasi learning management system (LMS) menggunakan sevima edlink bagi guru SMA," *J. Inov. Has. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 2, p. 189, 2022, doi: 10.33474/jipemas.v5i2.13978.
- [10] L. R. A. Agnes and Program, "Optimalisasi Media Pembelajaran dalam Hybrid Learning pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Tari) di SMP Negeri 50 Surabaya," *J. Pendidik. Sendratasik*, vol. 11, no. 2, pp. 276–290, 2022.